

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang problematika kemiskinan dan problematika perekonomian secara umum telah menempati ruang yang luas dalam hati masyarakat. Mulanya masalah-masalah manusia dimulai dari kesalahan kecil yang akhirnya menjadi keterbiasaan yang buruk, hal itu menjadikan problem yang seharusnya dapat diselesaikan dengan mudah menjadi problematika yang susah untuk di selesaikan. Masalah kemiskinan dalam problematika ekonomi merupakan penyebab seseorang tidak dapat melaksanakan kegiatan produktifitasnya secara penuh hal tersebut menimbulkan efek maraknya pengemis dijalan. Adapun beberapa penyebab tumbuhnya problematika di kalangan masyarakat umum adalah kurangnya kesadaran dalam bekerja, boros dalam membelanjakan harta, sehingga menjadikan rantai kemiskinan selalu berputar tanpa ada hentinya. Ketika membahas kehidupan di dunia hal itu tidak dapat terlepas dari terwujudnya kualitas hidup yang layak, dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanana, pakaian, adanya tempat tinggal serta dapat mengakses pendidikan dan kesehatan. Oleh karna itu, kepada setiap yang berilmu dalam Islam diwajibkan memberi pengetahuan terhadap seluruh umat tentang cara menjaga ekonomi dengan baik.

Islam adalah Agama yang sangat memperhatikan kaum miskin. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah *Ṣalla Allāh Alayhi wa Sallām* yang memerintahkan untuk menyayangi orang-orang miskin tapi tidak sertamerta

membenarkan fakta bahwa orang Islam itu diperbolehkan untuk meminta minta.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah: (QS. Al-Baqarah :273)

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ  
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ  
النَّاسَ الْخَافًا ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ [٢:٢٧٣]

(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.<sup>1</sup>

Namun sebaliknya, banyak juga ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah *Ṣalla Allāh Alayhi wa Sallām* yang memberikan peringatan bahkan ancaman terhadap orang-orang yang menyia-nyaiakan, menyakiti, dan menghardik orang miskin dan anak yatim. Seperti yang terdapat dalam firman Allah: Q.S Al-Ma'un ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ  
﴿٢﴾ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ  
﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ  
﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

*Artinya:* Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (2) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (3) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (4) (yaitu) orang-

<sup>1</sup> Al-Qur'an 2:273

orang yang lalai dari shalatnya, (5) orang-orang yang berbuat riya, (6) dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (7).<sup>2</sup>

Berangkat dari ayat diatas kemiskinan itu bahaya yang sangat mengkhawatirkan bagi pribadi dan seluruh masyarakat, dan apabila seseorang tidak mau disebut orang yang mendustakan agama maka ia harus peka terhadap masalah kemiskinan. Lebih dari itu ia harus peduli dengan nasib yang dialami oleh kaum miskin dan melakukan tindakan kongkret sebagai perwujudan komitmen terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa membantu orang miskin dan anak yatim. Bahkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* menjanjikan akan meninggikan derajat manusia yang suka menolong keduanya dan terbebas dari api neraka. Kemiskinan merupakan problem yang menghadang masyarakat Islam sebagaimana ia juga menghadang masyarakat lain. Oleh sebab itu kemiskinan harus diatasi dengan tindakan nyata lewat berbagai ketentuan dan peraturan yang tegas<sup>3</sup>. Seperti menumbuhkan kesadaran untuk bekerja, hemat dalam membelanjakan harta. Seperti yang terdapat dalam firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [٦٢:١٠]

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Al-Qur'an 107 1-7

<sup>3</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Kiat islam mengentaskan kemiskinan*, Terj. Syafril Halim, (Jakarta : Gema Insan Press, 1995), 188.

<sup>4</sup> Al-Qur'an 28:10

Begitu banyak tokoh yang membahas tentang problematika kemiskinan serta solusi penanggulangannya, salah satunya yaitu Yusuf al-Qardhawi. Beliau mengatakan bahwa Islam memaklumkan perang melawan kemiskinan demi keselamatan akidah, moral, dan Akhlaq umat manusia. Langkah ini diambil untuk melindungi keluarga dan masyarakat serta menjamin keharmonisan dan persaudaraan diantara anggotanya.

Dalam kondisi seperti ini kemiskinan dapat menebarkan benih prasangka buruk terhadap kebijakan Ilahi mengenai pembagian rezeki. Seperti yang terdapat dalam Hadis Rasulullah Hr. Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah dari Anas:

كادالفقران يكون كفرا (رواه ابو نعيم)

Kefakiran (kemiskinan) itu nyaris menyebabkan kekafiran. (Hr. Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah dari Anas).

Akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial, bisa timbul penyimpangan akidah. Pendekatan al-Qur'an yang berupaya untuk memberikan solusi terhadap problem sosial ini, memerlukan kesiapan, keteguhan fisik, moral, intelektual dan ekonomi masyarakat untuk menunjang kebahagiaan hidup seseorang.

Berpijak dari persoalan yang dilandasi semangat untuk meneliti mamahami pesan tinggi al-Qur'an penulis terdorong untuk menyusun skripsi yang berjudul

**“SIKAP AL-QUR’AN TERHADAP KEMISKINAN”** Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 273 dan 215, Al-Jumu'ah Ayat 10, dan Ar Ra'du Ayat 11

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasinya dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna kemiskinan menurut al-Qur'an ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan?
3. Bagaimana cara al-Qur'an mengentaskan kemiskinan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan pasti tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapainya. Begitu juga dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan makna kemiskinan menurut al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab kemiskinan.
3. Untuk menjelaskan cara al-Qur'an mengentaskan kemiskinan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari uraian singkat pokok masalah berikut tujuan penulisan skripsi di atas, peneliti ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk menambah khazanah pemikiran mahasiswa dalam pengentasan kemiskinan.
2. Supaya dapat menjadi bekal penulis untuk mengisi dakwah di masyarakat.
3. Memberikan solusi terhadap masyarakat agar terbebas dari kemiskinan

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam membahas tema pokok dalam skripsi ini , sebelumnya dipandang perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau objek kajian dari penelitian dalam skripsi ini. Diantara buku-buku yang didalamnya membahas problem kemiskinan adalah:

Skripsi tentang *Pendidikan Islam dan Kemiskinan* karya Santoso tahun 2011. Penelitian tersebut membahas tentang *Pentingnya pendidikan untuk Membantu Mengentaskan Kemiskinan* dalam skripsi tersebut memaparkan tentang peran pendidikan untuk mengentaskan kemiskinan,

Dalam ajaran Islam banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kemiskinan diantaranya adalah *al-Lahab, al-Humazah, al-Ma'un, al-Takatsur, al-Layli, dan al-Balad*, dalam surat-surat tersebut kandungan dan isinya banyak yang mencela dan menyinggung masalah keserakahan terhadap kekayaan dan tidak kepedulian terhadap orang-orang yang menderita. dan sejarah mencatat dalam merealisasikan misi suci ajaran Islam tersebut Rasulullah mengambil strategi berdakwah dengan kata lain melalui "pendidikan".

Kemudian ada juga buku *Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* karya Dr. Yusuf Qardhawi, buku tersebut memaparkan sedikit bagian tertentu dari sistem perekonomian Islam. Yaitu, hal-hal yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, perlindungan hak-hak orang miskin, jaminan kebutuhan mereka dan menjaga kedudukan atau kehormatan mereka dalam masyarakat Islam dan dalam syari'at Islam.

Dalam bukunya, Yusuf Qardhawi juga menjelaskan dengan gamblang tentang pandangan Islam atas masalah kemiskinan dan cara pengentasannya, demikian pula perhatiannya terhadap hak-hak fakir miskin, pemberian jaminan kebutuhan mereka secara materil dan immaterial telah menjadikan Islam sebagai faham yang teristimewa dibanding faham-faham yang lain, yang telah di propagandakan di negri-negri lain

Selain itu ada juga buku *Teologi Kemiskinan* karya Dr. Yusuf Qardhawi. Buku tersebut memaparkan sedikit bagian tertentu dari sistem perekonomian Islam. yaitu problem kemiskinan dalam pandangan beberapa aliran, sikap Islam terhadap problem kemiskinan, sarana pengentasan kemiskinan, syarat mutlak dan diakhiri dengan penutup.

Selanjutnya ada buku mengenai *Teologi Kaum Tertindas* karya Abad Badruzaman. Lc., M.Ag. Buku tersebut memaparkan tentang kajian tematik ayat-ayat mustadh'afin dengan pendekatan keindonesiaan, dalam buku tersebut menyebutkan bahwa selain karena secara nyata kaum *mustadh'afin*, berada di tengah-tengah umat Islam, al-Qur'an sendiri cukup sering berbicara tentang kaum ini. Adapun pembahasan dalam buku tersebut yaitu analisis semantik term *mustahd'afin*, wawasan al-Qur'an tentang kaum *mustadh'afin*, kaum *mustahd'afin* di Indonesia: Kontekstualisasi wawasan al-Qur'an tentang kelompok *mustadh'afin* dalam bidang ekonomi dan diakhiri dengan penutup. Dengan demikian, sejauh pengamatan peneliti, belum ditemukan kajian-kajian yang membahas sikap dan pandangan al-Qur'an terhadap problem kemiskinan dengan komparasinya terhadap ilmu pengetahuan sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini

## F. Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini diperlukan sebuah rangkaian kerangka teori. Secara umum peran teori dalam penelitian adalah sebagai kerangka berfikir yang menentukan cara pandang atas fenomena-fenomena yang terjadi. Tanpa teori maka penelitian merupakan kumpulan data yang tidak mempunyai makna.<sup>5</sup> Kemudian dengan adanya teori tersebut maka dibutuhkan kerangka-kerangka untuk memfokuskan dan membatasi ruang gerak agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar supaya dapat membuatnya lebih tepat dan bermakna.<sup>6</sup> Dalam upaya menafsirkan kata demi kata pada penelitian ini kami juga menyertakan Metode Tafsir *Maudū'ī*. Metode Tafsir *maudū'ī* sendiri secara istilah yaitu ilmu yang menyingkap makna-makna ayat al-Qur'an dan menjelaskan maksud yang dikehendaki Allah *Subhānahu wa ta'ālā* sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>7</sup> Metode *maudū'ī* dapat dikatakan tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an

Macam-macam tafsir *maudū'ī*, kita melihat ada dua macam tafsir *maudū'ī*, keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menyingkap hukum-hukum, keterikatan dan keterkaitan di dalam al-Qur'an. Kedua macam tafsir *maudū'ī* itu adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji sebuah surat dengan kajian universal, yang di dalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya, serta kaitan antara satu

---

<sup>5</sup> Ubar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Adisama, 2012), 30

<sup>6</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Haberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 36

<sup>7</sup> Abbas 'Iwaddullah Abbas, *Muhādlarah Fī at Tafsīr al Maudhū'i*, (Damsyiq: Dar al Fikr, 2007), 18.

bagian surat dan bagian lainnya, sehingga wajah surat itu mirip seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi.

2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu di tafsirkan dengan metode *maudū'ī*, lalu disebut tafsir *maudū'ī*. Konotasi seperti inilah yang dimaksud.

Pada penelitian ini menggunakan metode yang kedua yaitu menghimpun al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Dengan metode ini, menghimpun tema tentang kemiskinan yang berfokus pada al-Qur'an dan tafsir. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-farmawi.

Al-Farmarwi merumuskan langkah-langkah dalam penafsiran tematik sebagaimana berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudū'ī* (tematik).
2. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan, utuh
3. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan Hadis bila disamping perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Kerangka teori Al-Farmawi diatas digunakan peneliti untuk memudahkan dalam menyusun secara sistematis sesuai dengan penelitian tentang problem kemiskinan manusia.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh, mengembangkan dan memverifikasi pengetahuan atau teori<sup>8</sup> Sebagai bagian dari penelitian ini yaitu menggunakan metode untuk memudahkan dalam menyusun secara sistematis. Kemudian metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini menekankan analisisnya pada penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus, deduktif dan dari hal-hal yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum, induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Kemudian menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya. Data-data yang diperoleh tersebut akan dipakai sebagai sumber rujukan yang terkait dengan tema penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu sumber data pokok, primer dan sumber data tambahan, sekunder. Sumber data primernya adalah al-Qur'an, sumber data sekunder yaitu berguna untuk memberikan data-data penunjang dari data primer tersebut seperti kitab-kitab tafsir, kemudian digunakannya sumber lain seperti kitab-kitab Hadis, buku-buku skripsi maupun jurnal, dan lain-lain. Menurut tingkat kedalaman analisis data penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang analisis datanya hanya mendeskripsikan suatu permasalahan yang sedang dikaji, dan menurut rancangan penelitian, penelitian ini menggunakan non-eksperimental, yaitu penelitian yang subjeknya tidak dikenai perlakuan tetapi diukur dari sifat-sifatnya.

---

<sup>8</sup> Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 19.

## 1. Jenis Penelitian

Faktor yang menyebabkan sebuah penelitian berhasil dengan baik dan memuaskan yaitu didukung dengan metode yang tepat sistematis dan terarah. Jenis penelitian tersebut tergolong dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu menganalisa data dan mengumpulkan data-data, atau penelitian yang bersumber dari buku-buku dan literatur-literatur. Sedangkan berdasarkan karakter tema dan pokok permasalahan yang akan diteliti, penulis mengarahkannya pada penelaahan ayat-ayat al-Qur'an tentang kemiskinan maka dilihat dari ciri tersebut, jenis penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data menurut Arikunto Suharsimi dalam prosedur penelitian pendekatan suatu praktek adalah subjek dari mana diperolehnya.<sup>10</sup> Dalam karya ilmiah sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan tafsir

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.<sup>11</sup> Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya lain yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9

<sup>10</sup> Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

<sup>11</sup> Hadiri Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 217

penelitian ini, diantaranya, Skripsi tentang *Pendidikan Islam dan Kemiskinan* karya Santoso tahun 2011 , *Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* karya Dr. Yusuf Qardhawi, *Teologi Kaum Tertindas* karya Abad Badruzzaman, *Teologi Kemiskinan*, maupun buku-buku lain yang bersangkutan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis<sup>12</sup>. Yaitu berupa al-Qur'an, kitab tafsir, dan buku-buku yang ada kaitannya dengan cara al-Qur'an mengatasi kemiskinan kemiskinan.

### 4. Analisa Data

Teknik analisa adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah Deskriptif-Analitis.

Deskriptif ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data.

Sedangkan Analitis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-

---

<sup>12</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 167.

milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti<sup>13</sup>.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh penelitian yang sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan sub-bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I.** Berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II.** Berisi tentang pengertian sikap, pengertian umum konsep miskin, kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang konsep miskin dalam al-Qur'an,

**BAB III.** Berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kemiskinan

**BAB IV.** Berisi analisis ayat-ayat kemiskinan dan cara pengentasannya

**BAB V.** Berisi bagian akhir dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan untuk menunjukkan hasil hasil penelitian, kemudian juga akan dikemukakan saran-saran pengembangan dan pengembangan pembahasan dimasa yang akan datang dan di akhiri dengan penutup.

---

<sup>13</sup> Anton Bakker dan Ahmad Chairus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 27.